

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI SMP NEGERI 2 AMBARAWA



Disusun oleh :

Nama : Candra Purnama

NIM : 1402407070

Program Studi : Pendidikan Seni Rupa

FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2012

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan media bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan dasar profesi. Dalam Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Praktik Pengalaman Lapangan diaplikasikan dalam bentuk praktik mengajar dan kegiatan educational lainnya di lembaga sekolah. Oleh karena itu PPL dapat diartikan sebagai suatu program yang merupakan ajang pelatihan yang bertujuan untuk menerapkan dan menanamkan berbagai pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam rangka pembentukan guru yang profesional. Dengan demikian maka PPL adalah program pendidikan yang memprasyaratkan kemampuan aplikatif dan terpadu dari seluruh pengalaman belajar sebelumnya ke dalam program pelatihan berupa kinerja dari semua hal yang berkaitan dengan jabatan keguruan, baik kegiatan belajar mengajar maupun tugas-tugas keguruan lainnya. Kegiatan-kegiatan tersebut diselenggarakan dalam bentuk pembelajaran terbatas (Micro Teaching), pelatihan terbimbing, dan pelatihan mandiri yang diarahkan pada terbentuknya kemampuan keguruan, yang terjadwal secara sistematis di bawah bimbingan dosen pembimbing dan guru pamong. Apabila dipandang dari sudut kurikulum, PPL adalah suatu program mata kuliah proses belajar-mengajar yang dipersyaratkan dalam pendidikan prajabatan guru. PPL dirancang untuk menyiapkan mahasiswa calon guru untuk memiliki atau menguasai kemampuan keguruan yang menyeluruh dan terpadu, sehingga setelah mahasiswa tersebut menjadi guru, mereka dapat mengemban tugas dan tanggungjawabnya secara profesional. Apabila dipandang dari sudut isi, PPL adalah seperangkat komponen pelatihan prajabatan guru yang berlangsung dalam siklus teori dan praktek secara berlapis dan berulang pada setiap langkah yang dipersyaratkan dalam program pelatihan tersebut. Setiap langkah dalam komponen pelatihan tersebut selalu mengacu pada teori yang telah dipelajari dan menuju pada praktek pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien dalam berbagai kondisi.

Universitas Negeri Semarang sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi yang salah satu misi utamanya menyiapkan tenaga terdidik untuk siap bertugas dalam bidang pendidikan, khususnya guru atau tenaga pengajar. Untuk itu, Universitas Negeri Semarang berusaha memfasilitasi tersedianya tenaga pendidik dan pengajar yang profesional. Rektor Universitas Negeri Semarang dengan Surat Keputusannya Nomor 22/O/2008 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang, menyatakan bahwa PPL adalah kegiatan intra kurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang.

Kegiatan PPL meliputi : praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kurikuler dan ekstrakurikuler yang berlaku disekolah latihan. Seluruh kegiatan tersebut harus dilaksanakan oleh mahasiswa praktikan, karena kesiapan seorang calon tenaga pendidik dapat dilihat dari kesiapan mahasiswa praktikan mengikuti PPL ini. PPL dilaksanakan atas dasar tanggung jawab bersama antara Universitas Negeri Semarang (UNNES) dengan sekolah latihan yang ditunjuk.

B . Tujuan Praktik Pengalaman Lapangan

Tujuan dilaksanakannya Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) I ini, adalah:

1. Memahami lingkungan fisik maupun non fisik sekolah latihan sebagai bentuk adaptasi awal mahasiswa sebelum melakukan praktik pengajaran di kelas.
2. Melakukan interaksi sosial dengan warga sekolah agar terjalinnya hubungan yang harmonis dengan lingkungan sekolah.
3. Melaksanakan norma-norma sosial lingkungan sekolah yang ada.
4. Memahami aplikasi administrasi yang diterapkan sekolah tempat latihan.

C. Manfaat PPL

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua komponen terkait yaitu mahasiswa praktikan, sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

1. Manfaat bagi Mahasiswa Praktikan

- a) Mahasiswa paham dengan lingkungan fisik maupun non fisik sekolah latihan dan mampu beradaptasi dengan lingkungan yang baru.
- b) Mahasiswa praktikan mampu menjalin hubungan sosial dengan warga sekolah.
- c) Mahasiswa mampu menaati aturan tata tertib yang dibuat oleh sekolah.
- d) Mahasiswa paham administrasi pengajaran yang ada di sekolah tempat latihan.

2. Manfaat bagi Sekolah latihan

- a) Meningkatkan kualitas pendidikan dalam membimbing anak didik maupun mahasiswa PPL.
- b) Mempererat kerjasama antara sekolah latihan dengan perguruan tinggi yang bersangkutan yang dapat bermanfaat bagi para lulusannya kelak.
- c) Manfaat bagi Universitas Negeri Semarang
- d) Meningkatkan kerjasama dengan sekolah yang bermuara pada peningkatan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia.
- e) Memperoleh gambaran nyata tentang perkembangan pembelajaran yang terjadi di sekolah- sekolah dalam masyarakat.
- f) Mengetahui perkembangan pelaksanaan PPL sehingga memperoleh masukan mengenai kurikulum, metode, dan pengelolaan kelas dalam kegiatan belajar mengajar di instansi pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan

Praktik pengalaman lapangan merupakan semua kegiatan kurikuler yang wajib dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan ketrampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau tempat latihan lainnya. Tujuan pelaksanaan praktik pengalaman lapangan adalah untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang professional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial.

B. Dasar Pelaksanaan

- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4301)
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4586)
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4496)
- Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Tahun 2010 Nomor 23,

Tambahan Lembaran Negara Nomor 5105) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Tahun 2010 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5157)

- Keputusan Presiden Nomor 271 Tahun 1965 tentang Pengesahan Pendirian IKIP Semarang
- Keputusan Presiden Nomor 124 Tahun 1999 tentang Perubahan IKIP Semarang, Bandung, dan Medan menjadi Universitas
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 59 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Semarang
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 8 Tahun 2011 tentang Statuta Universitas Negeri Semarang
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 176/MPN.A4/KP/2010 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Negeri Semarang Masa Jabatan Tahun 2010-2014
- Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 05 Tahun 2009 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang
- Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 46/O/2001 tentang Jurusan dan Program Studi di Lingkungan Fakultas serta Program Studi pada Program Pasca sarjana Universitas Negeri Semarang

- Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 162/O/2004 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Universitas Negeri Semarang
- Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 163/O/2004 tentang Pedoman Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Semarang

C. Peserta, Bobot Kredit dan Tahapan

Peserta PPL adalah mahasiswa program S1 kependidikan.

- Bobot Kredit:
- Mata kuliah PPL mempunyai bobot kredit 6 SKS, yang tersebar dalam PPL1 dengan bobot 2 SKS, dan PPL2 dengan bobot 4 SKS;
- Satu SKS untuk mata kuliah praktik dalam satu semester memerlukan waktu pertemuan: 4 x 1 jam (60menit) x 18 pertemuan = 72 jam pertemuan

- Tahapan PPL:
- PPL Tahap I (PPL1):

PPL1 meliputi *microteaching*, pembekalan, serta observasi dan orientasi disekolah/tempat latihan;

- PPL Tahap II (PPL2):
- Membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran terbimbing dan mandiri, serta menyusun laporan
- Melaksanakan kegiatan non pembelajaran

D. Persyaratan dan Tempat

Persyaratan melakukan PPL diantaranya adalah : menempuh minimal 110 SKS dibuktikan dengan KHS dan KRS pada semester enam (6),

mendaftarkan diri sebagai calon peserta PPL secara *online*, PPL2 dilaksanakan setelah PPL1. Adapaun tempat PPL adalah : PPL dilaksanakan dikampus dan disekolah/tempat latihan. Tempat praktik ditetapkan berdasarkan persetujuan Rektor dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, atau pemimpin lain yang setara dan terkait dengan tempat latihan. Untuk penempatan mahasiswa disekolah/tempat latihan sesuai dengan minat praktikan.

E. Tugas Guru di Sekolah dan Kelas

Pertama, guru merupakan profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Dan hal ini tidak semua orang dapat melakukannya. Dalam konteks ini tugas guru meliputi mendidik, mengajar, dan melatih

Kedua, tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati ia menjadi idola para siswanya. Oleh karena itu harus mampu memahami jiwa dan watak anak didik.

Ketiga, tugas guru di bidang kemasyarakatannya. Dalam bidang ini guru mempunyai tugas mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga negara Indonesia yang bermoral pancasila. Bahkan keberadaan guru merupakan faktor *condisio sine quanon* yang tidak mungkin digantikan oleh komponen manapun dalam kehidupan bangsa sejak dulu, hingga di era kontemporer.

F. Tugas Guru Praktikan

Tugas guru praktikan di sekolah/ tempat latihan diantaranya adalah :

- Berkoordinasi dengan sekolah/tempat latihan tentang pembagian tugas dan fungsi pengurus kelompok mahasiswa praktikan
- Masing-masing mahasiswa praktikan berkoordinasi dengan guru pamong mengenai rancangan kegiatan yang pernah disusun dalam PPL 1
- Melakukan latihan pengajaran terbimbing atas bimbingan guru pamong

- Melaksanakan pengajaran mandiri minimal 7 kali (tidak termasuk ujian) atas bimbingan guru pamong
- Melaksanakan ujian mengajar sebanyak 1 kali tampilan yang dinilai oleh guru pamong dan dosen pembimbing
- Melaksanakan semua tugas PPL yang diberikan oleh guru pamong, kepala sekolah/lembaga, baik yang menyangkut pengajaran maupun non pengajaran
- Mematuhi semua ketentuan, peraturan dan tata tertib yang berlaku ditempat praktik
- Menjaga nama baik almamater dan korp mahasiswa PPL sebagai calon guru
- Mengikuti kegiatan ekstra kurikuler sesuai bidang studi dan minatnya
- Mengikuti upacara penarikan mahasiswa PPL di sekolah/tempat latihan
- Menyusun laporan PPL 2 secara individual dan meng-upload ke Sikadu

G. Kompetensi Guru

Seorang guru harus memiliki empat kompetensi meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, serta kompetensi sosial.

H. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah sebuah kurikulum operasional pendidikan yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan di Indonesia. KTSP secara yuridis diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Penyusunan KTSP oleh sekolah dimulai tahun ajaran 2007/2008 dengan mengacu pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

untuk pendidikan dasar dan menengah sebagaimana yang diterbitkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional masing-masing Nomor 22 Tahun 2006 dan Nomor 23 Tahun 2006, serta Panduan Pengembangan KTSP yang dikeluarkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam persyaratan kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi merupakan pedoman untuk pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang memuat:

- kerangka dasar dan struktur kurikulum,
- beban belajar,
- kurikulum tingkat satuan pendidikan yang dikembangkan di tingkat satuan pendidikan, dan
- kalender pendidikan.

SKL digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. SKL meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran. Kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.

Pemberlakuan KTSP, sebagaimana yang ditetapkan dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan SI dan SKL, ditetapkan oleh kepala sekolah setelah memperhatikan pertimbangan dari komite sekolah. Dengan kata lain, pemberlakuan KTSP sepenuhnya diserahkan kepada sekolah, dalam arti tidak ada intervensi dari Dinas Pendidikan atau Departemen Pendidikan Nasional. Penyusunan KTSP selain melibatkan guru dan karyawan juga melibatkan komite sekolah serta bila perlu para ahli dari perguruan tinggi setempat. Dengan keterlibatan komite sekolah dalam penyusunan KTSP maka KTSP yang disusun akan sesuai dengan aspirasi masyarakat, situasi dan kondisi lingkungan dan kebutuhan masyarakat.

BAB III

PELAKSANAAN

A. Waktu dan Tempat

Praktik Pengalaman Lapangan dilakukan pada :

Tanggal : 30 Juli 2012 dan berakhir pada 20 Oktober 2012

Tempat : SMP Negeri 2 Ambarawa.

B. Tahapan Kegiatan

Selama kegiatan PPL di SMP Negeri 2 Ambarawa proses kegiatan praktik pengalaman lapangan meliputi :

- PPL 1

Pada PPL 1 terbagi atas beberapa tahapan yang meliputi :

- Microteching, yang dilakukan pada tanggal 16-21 Juli 2012 di jurusan masing-masing dikampus UNNES.
- Pembekalan PPL di kampus yang di akhiri dengan tes, dilakukan pada tanggal 24-26 Juli 2012 di fakultas masing-masing
- Observasi dan orientasi, yang dilakukan pada tanggal 1 Agustus 2012 sampai tanggal 11 Agustus 2012 dilakukan di sekolah tempat latihan.

- PPL 2

Pada PPL 2 merupakan kegiatan inti dari rangkaian kegiatan PPL, yang tahapan-tahapannya meliputi :

- Pengajaran Terbimbing

Pengajaran terbimbing dilakukan oleh mahasiswa praktikan dibawah bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing. Dalam pengajaran

terbimbing guru pamong dan dosen pembimbing ikut masuk ke dalam kelas. Sebelum melakukan pembelajaran didalam kelas praktikan menyiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi : silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan media pembelajaran yang telah dikonsultasikan terlebih dahulu kepada guru pamong.

- Pengajaran Mandiri

Pengajaran mandiri dilakukan oleh mahasiswa praktikan seorang diri. Dimana guru pamong dan dosen pembimbing tidak lagi ikut mendampingi masuk kelas pada beberapa pembelajaran di kelas. Tetapi sebelumnya semua perangkat pembelajaran telah disiapkan dan sudah dikonsultasikan dengan guru pamong.

- Penilaian PPL 2

Penilaian PPL 2 pada mata pelajaran Seni Rupa merupakan kewenangan dari guru pamong mata pelajaran Seni Rupa dan dosen pembimbing. Penilaian guru pamong berdasarkan pengamatan langsung setiap praktikan mengajar. Sedangkan penilaian dosen pembimbing dilakukan minimal 3 kali pengamatan langsung pada saat proses pembelajaran didalam kelas.

- Bimbingan Penyusunan Laporan

Dalam menyusun laporan PPL 2 ini, praktikan mendapat bimbingan dan arahan dari berbagai pihak yaitu, guru pamong, dosen pembimbing, guru koordinator, dosen koordinator dan pihak lain yang terkait sehingga laporan ini dapat disusun dengan baik dan tepat waktu.

C. Materi Kegiatan

Materi selama PPL merupakan aplikasi dari semua materi yang didapat praktikan pada saat kegiatan microteaching dan pembekalan. Materi

pada saat pembekalan diantaranya adalah materi tentang ke-PPL-an, aturan, pelaksanaan serta kegiatan belajar mengajar dengan segala permasalahannya yang mungkin muncul. Sedangkan materi yang lain diberikan oleh guru pamong dan dosen pembimbing pada saat PPL berlangsung disekolah tempat latihan.

D. Proses Bimbingan

- Bimbingan dengan Guru Pamong

Proses bimbingan dilakukan setelah proses kegiatan belajar mengajar selesai. Setiap akhir pertemuan diberi evaluasi sebagai perbaikan diri untuk pertemuan yang berikutnya yang lebih baik. Guru pamong selalu memberi arahan, masukan serta motivasi untuk menuju pengajaran yang lebih baik agar bisa menjadi guru yang profesional.

- Bimbingan dengan Dosen Pembimbing

Proses bimbingan dilakukan selama 4 kali selama PPL berlangsung. Bimbingan pertama pengarahan observasi dan pengenalan dengan lingkungan sekolah serta perkenalan guru pamong. Bimbingan yang kedua konsultasi jadwal mengajar. Bimbingan yang ketiga melihat proses kegiatan belajar mengajar. Dan yang terakhir penilaian mengajar praktikan disekolah latihan

E. Hal yang Mendukung dan Menghambat selama PPL 2

1. Hal yang Mendukung

Banyak hal-hal yang mendukung selama PPL berlangsung sehingga PPL ini dapat diselesaikan dengan baik, diantaranya adalah :

- Model rancangan pembelajaran guru pamong di sekolah penulis dapat memperoleh manfaat dan pengetahuan yaitu memahami dan mengetahui secara jelas bagaimana merumuskan tujuan pembelajaran dan menyadari pentingnya persiapan mengajar guru berpengaruh

terhadap kualitas didiknya. selain itu penulis mendapat guru pamong yang pembelajarannya sangat menarik karena siswa sangat antusias dalam mengikuti pelajaran sehingga mampu memicu siswa untuk meningkatkan kemampuan intelektualnya melalui metode dan pendekatan yang fariasi dan cara pengajaran guru pamong yang sangat mudah ditangkap oleh siswa karena penjelasan materi dari guru sangat sistematis.

- Dosen pembimbing yang sesuai dengan bidangnya. Dosen pembimbing yang selalu membimbing dan mengarahkan praktikan jika ada masalah yang dihadapi.
- Murid-murid yang aktif di dalam kelas, memperlancar proses kegiatan belajar mengajar. Menciptakan suasana kelas yang kondusif, aktif serta efisien.
- Adanya kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan mahasiswa praktikan sehingga memperlancar pelaksanaan program PPL.
- Fasilitas di SMP Negeri 2 Ambarawa yang cukup memadai dapat menunjang terlaksananya proses kegiatan belajar mengajar dengan baik.

2. Hal yang Menghambat

Pada saat ini para pendidik yang memfasilitasi anak didiknya untuk memperkuat motivasi belajar mereka. Fasilitas yang dimaksud bisa berupa ruang kelas yang nyaman atau media pembelajaran yang digunakan untuk mempermudah siswa memahami materi ajar. Kesulitan yang penulis alami berdasarkan pengalaman saat mengajar sebagai praktikan di SMP 2 Ambarawa yang kesulitan dalam penggunaan dan penyediaan media pembelajaran. Media pengajaran adalah alat Bantu dalam menyampaikan materi agar siswa lebih mudah untuk memahami materi ajar. Pemahaman siswa terhadap materi ajar yang sulit dan sulit dapat diatasi dan dipermudah melalui alat Bantu. Dalam hal ini

pemilihan media terkadang begitu menyulitkan karena keterbatasan dana dan waktu pembuatan yang terkesan dikejar waktu. Keterbatasan bahan-bahan pembuatan media ajar merupakan hal yang pelik bagi penulis karena penulis belum bekerja dan masih mengandalkan orang tua. Selain itu, penulis juga kesulitan dalam menentukan media pengajaran yang sesuai dengan materi. Penyampaian yang kurang cermat dengan menggunakan media pengajaran juga bisa membuat anak didik bingung. Rasa kekhawatiran inilah yang menghambat penulis dalam menggunakan media pengajaran. Upaya yang dilakukan penulis dalam mengatasi kesulitan penggunaan dan penyediaan media pembelajaran pada umumnya adalah mengasah kemampuan diri seoptimal mungkin. Dalam mengatasi masalah waktu pembuatan media pengajaran yang sangat terbatas, penulis berupaya untuk menjadwalkan ulang kegiatan-kegiatan penulis dengan baik. Pembagian waktu yang optimal untuk setiap tugas yang harus dikerjakan sangatlah efektif bagi penulis. Upaya dalam mengatasi terbatasnya bahan-bahan untuk media pembelajaran seperti karton, kertas warna, gunting, lem, dan lain-lain adalah dengan meminimalisir bahan-bahan tersebut. Selain itu, penulis menggunakan barang bekas lainnya seperti; Koran, majalah, kertas bungkus kado serta dus yang sudah tidak terpakai. Menggunakan barang-barang bekas sebagai media pengajaran bukanlah suatu hal yang memalukan. Hal tersebut justru mengajarkan siswa untuk ramah lingkungan dengan mendaur ulang barang-barang yang tidak terpakai menjadi sesuatu yang bagus dan bermanfaat. Jadi, kenapa tidak seorang guru meminimalisir bahan-bahan media ajar, yang terpenting dalam pengajaran adalah tujuan pembelajaran pada saat di kelas bisa tercapai dengan baik.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Laporan praktek pengalaman lapangan (PPL) ini adalah hasil observasi dan pengalaman ajar nyata di SMP negeri 2 Ambarawa. Hal – hal yang penulis sampaikan sesuai dengan yang kami temui di lapangan. Penulis melaksanakan PPL sekitar 3 bulan. pada 30 Juli 2012 dan berakhir pada 20 Oktober 2012. Selama melaksanakan kegiatan PPL, penulis banyak belajar dari pengalaman pada saat mengajar di lingkungan sekolah. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi dan solusinya menjadi bekal yang berharga ketika penulis terjun ke dunia pendidikan kelak. Penulis menghadapi dua kesulitan dalam penggunaan dan penyediaan media pembelajaran. Pertama, terbatasnya waktu pembuatan media pembelajaran. Kedua, terbatasnya bahan-bahan media pembelajaran. Upaya-upaya yang dilakukan penulis dalam mengatasi kesulitan tersebut antara lain; mengatur waktu kegiatan-kegiatan dengan baik dan meminimalisir bahan-bahan media pembelajaran. Penulis sampaikan banyak terima kasih kepada pihak – pihak yang telah mendukung terselenggaranya praktek pengalaman lapangan ini. Tak lupa kami sampaikan teimakasih kepada staff dan rekan – rekan bagian administrasi SMP Negeri 2 Ambarawa yang telah membantu menyediakan data – data yang kami perlukan. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan laporan ini. Untuk itu kami mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan laporan Praktik Pengalaman Lapangan yang akan datang.

B. Saran

Saran yang penulis bisa sampaikan kepada para calon praktikan adalah jadilah seorang tenaga pendidik yang professional, janganlah takut membuat kesalahan karena sebagai manusia biasa, kita tidak luput dari kesalahan. Selain itu, pilihlah media pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar dan lakukan persiapan yang benar – benar matang sebelum melaksanakan proses belajar mengajar..